

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama penerbangan, pilot dan kru kabin berisiko untuk terkena dehidrasi. Dehidrasi disebabkan oleh penurunan asupan air dan peningkatan pengeluaran air (melalui saluran kemih, saluran pencernaan, keringat, dan lainnya). Penurunan total cairan dalam tubuh menyebabkan terjadinya penurunan volume cairan intraseluler maupun ekstraseluler. Perwujudan klinis dehidrasi terutama dikaitkan dengan penurunan volume plasma intravaskular yang akan menyebabkan terjadinya kegagalan fungsi organ (Sawka *et.al*, 2005). Gejala dehidrasi diantaranya adalah sulit berkonsentrasi, menurunnya stamina, gangguan sakit kepala, lesu, kejang, pingsan, infeksi saluran kemih, dan batu ginjal (Alim, 2012).

Dehidrasi pada kru kabin terjadi karena pengaruh dari suhu udara dan kelembaban, dan ketinggian yang menyebabkan kehilangan cairan (Hardinsyah *et.al*, 2013). Kelembaban udara dalam kabin pesawat terbang berada pada level rendah yaitu sebesar 5-10%, hal ini menjadi faktor kru kabin mudah terkena dehidrasi (Kara, 2012). *Federal Aviation Association* (FAA) pada tahun 2010 merekomendasikan untuk mengonsumsi 1,9 liter air putih dalam 24 jam atau setara dengan 8 gelas per hari (Shaw, 2010). Selain itu, Kru Kabin juga memiliki faktor risiko terkena UTI dan urolithiasis. Hal tersebut akan mempengaruhi hasil urinalisis pada pasien, dimana urinalisis merupakan pemeriksaan sampel urin untuk tujuan skrining, diagnosis evaluasi berbagai jenis penyakit ginjal, infeksi saluran kemih, batu ginjal, dan memantau perkembangan penyakit seperti diabetes melitus dan tekanan darah tinggi (hipertensi), dan skrining terhadap status kesehatan umum (Shanti *et al*, 2016). Urinalisis mencakup pemeriksaan makroskopik, mikroskopis dan kimia. Pemeriksaan makroskopik meliputi tes warna, kejernihan, dan berat jenis urine. Pemeriksaan mikroskopis untuk melihat unsur sedimen dalam urine.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode

Januari-Maret 2020 dikarenakan kurangnya *literature* yang memberikan gambaran urinalisis pada kru kabin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang peneliti ambil adalah bagaimana gambaran hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020..

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kru kabin (masa kerja, umur, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, tekanan darah) di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020.
- b. Mengetahui gambaran makroskopis hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020
- c. Mengetahui gambaran mikroskopis hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020
- d. Mengetahui gambaran kimiawi hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai gambaran hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin di balai kesehatan penerbangan periode Januari-Maret 2020

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden
 - 1) Mendapatkan informasi dan edukasi mengenai gambaran hasil urinalisis pemeriksaan kesehatan pada kru kabin

2) Dapat meningkatkan kesadaran kru kabin mengenai betapa pentingnya mengkonsumsi air putih.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya agar dapat mengembangkan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.